

Pelatihan Pemanfaatan *Advanced Search* Google dan Keterampilan Literasi Digital Untuk Penelusuran Informasi Bagi Para Pegiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

ABSTRACT

This community service activity is designed to improve the digital literacy skills of Community Reading Park (TBM) activists in Bandar Lampung through training in the use of Google Advanced Search and digital literacy skills for information retrieval. The specific goal is for participants to be able to optimize information searches through search engines and understand advanced search techniques. The method used in this activity includes Focus Group Discussions (FGDs) to explore participants' problems and needs, followed by training and tutorials on using Google Advanced Search. This activity targets literacy activists from various TBMs in Bandar Lampung. The expected outcome is an increase in participants' ability to conduct effective and accurate information searches, as well as the application of digital literacy skills in daily activities. Furthermore, this activity also aims to facilitate literacy activists in assisting students and teachers in developing digital literacy skills.

Keywords: Digital Literacy, Google Advanced Search, Information Retrieval, Community Reading Park

ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kecakapan literasi digital bagi para pegiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Bandar Lampung melalui pelatihan pemanfaatan *Advanced Search* Google dan keterampilan literasi digital untuk penelusuran informasi. Target khusus yang ingin dicapai adalah agar peserta mampu mengoptimalkan pencarian informasi melalui mesin pencari dan memahami teknik pencarian lanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali permasalahan dan kebutuhan peserta, diikuti dengan pelatihan dan tutorial penggunaan *Advanced Search* Google. Sasaran kegiatan ini adalah pegiat literasi dari berbagai TBM di Bandar Lampung. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan penelusuran informasi yang efektif dan akurat, serta penerapan keterampilan literasi digital dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi pegiat literasi dalam membantu siswa dan guru mengembangkan keterampilan literasi digital.*

Kata Kunci: Literasi Digital, *Advanced Search* Google, Penelusuran Informasi, Taman Bacaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Amir Yasraf Piliang pernah mengatakan bahwa dunia sekarang ini bagaikan “dunia yang dilipat” (Yasraf Amir Piliang, 2004). Dalam konteks ini, ungkapan tersebut merujuk pada fenomena hoaks atau kabar bohong yang semakin merajalela di media sosial. Saat ini, kita tengah berada pada “ledakan informasi” kedua, yang dimulai dengan ditemukannya mesin cetak oleh Gutenberg pada tahun 1452 M. Mesin cetak tersebut, yang pertama kali digunakan untuk mencetak Alkitab, menandai dimulainya era informasi cetak. Fenomena serupa kembali terjadi dengan hadirnya internet, yang telah mempercepat distribusi informasi secara masif dan global. Bahkan, ada yang menyebutnya sebagai “tsunami informasi”. Informasi kini dapat tersebar hanya dalam hitungan detik, dan dengan lebih dari 3 miliar pengguna internet aktif di dunia, perubahan budaya dalam mengakses informasi telah mendorong perusahaan media untuk beralih ke format berita daring guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang lebih cepat dan mudah.

Di sisi lain, penelusuran informasi melalui mesin pencari seperti Google dan Yahoo kini menjadi metode utama dalam memperoleh informasi, terutama dalam konteks akademis. Namun, meskipun internet mempermudah akses informasi, tidak sedikit pengguna yang belum memahami teknik pencarian yang lebih efektif, seperti penggunaan *advanced search operators* pada Google. Pemanfaatan teknik pencarian lanjutan ini memungkinkan pengguna untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik dan akurat. Sayangnya, banyak pengguna masih mengandalkan metode pencarian dasar yang kurang optimal, sehingga potensi pencarian yang lebih efisien dan efektif menjadi terhambat. Dalam hal ini, perpustakaan dan para pegiat literasi memiliki peran penting untuk memfasilitasi pengguna informasi dalam memahami dan memanfaatkan alat pencarian secara maksimal, khususnya dalam meningkatkan kompetensi literasi digital bagi siswa dan guru. Kompetensi literasi digital ini sangat penting untuk membantu mereka mengevaluasi, mengakses, dan menggunakan informasi secara cerdas dan efektif, serta mengembangkan keterampilan pengolahan dan penyebaran informasi yang relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbatasnya pengetahuan dan penguasaan para pegiat literasi serta pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Bandar Lampung terkait penggunaan *Advanced Search* Google dan keterampilan literasi digital. Selain itu, masih minimnya upaya sosialisasi mengenai *Advanced Search* Google dan kecakapan literasi digital kepada para pegiat literasi dan pengelola TBM semakin memperlebar kesenjangan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pencarian informasi secara efektif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan pemanfaatan *Advanced Search* Google dan keterampilan literasi digital dalam penelusuran informasi kepada para pegiat TBM. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melakukan sosialisasi yang lebih luas mengenai penggunaan *Advanced Search* Google dan kecakapan literasi digital kepada para pegiat literasi di Bandar Lampung, sehingga mereka dapat mengakses informasi dengan lebih cepat, tepat, dan relevan.

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya kecakapan literasi digital para pegiat literasi di Bandar Lampung sehingga mereka mampu meningkatkan keakuratan informasi dan memfasilitasi pemustaka dalam mengembangkan keterampilan literasi digital. Selain itu, dengan tersosialisasinya pengetahuan mengenai *Advanced Search* Google dan kecakapan literasi digital secara lebih masif dan mendalam, para pegiat literasi diharapkan dapat memberdayakan kemampuan mereka untuk bersinergi secara optimal dalam memberikan contoh pencarian informasi yang efektif dan akurat kepada masyarakat.

RESEARCH METHODS

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan *Advanced Search* Google dan keterampilan literasi digital bagi para pegiat Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

di Bandar Lampung. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan beberapa metode yang saling berkaitan. Dimulai dengan dialog interaktif melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali potensi peserta dan memahami permasalahan terkait kecakapan literasi digital. FGD ini juga bertujuan untuk menganalisis kebutuhan terbaru para pegiat TBM dalam hal penelusuran informasi. Setelah itu, pengukuran pemahaman akan dilakukan di akhir acara FGD untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai Advanced Search Google dan literasi digital yang terkait dengan temu kembali informasi.

Selanjutnya, materi dan pelatihan akan diberikan kepada peserta, yang mencakup berbagai topik penting seperti urgensi revitalisasi kecakapan literasi digital di Era Masyarakat 5.0, pengenalan Advanced Search Google, tutorial penggunaan alat pencarian ini, serta pendampingan langsung mengenai penggunaannya. Pendampingan ini akan dilakukan oleh para ahli yang berkompeten di bidangnya, seperti Sugiyanta, Purwanto Putra, Arnila Purnamayanti, dan Eri Maryani. Setelah pelatihan, dilakukan monitoring untuk memantau dampak kegiatan terhadap peserta. Monitoring pertama dilakukan beberapa hari setelah kegiatan (maksimal dua minggu) untuk mengetahui tindak lanjut dari peserta, sementara monitoring kedua dilakukan pada minggu ketiga dan keempat untuk memastikan apakah perubahan perilaku yang diharapkan telah terjadi secara berkelanjutan.

Prosedur kerja dalam kegiatan ini dimulai dengan dialog interaktif melalui FGD, di mana kuesioner akan disebarakan untuk menganalisis tingkat pemahaman peserta mengenai Advanced Search Google dan keterampilan literasi digital. Selanjutnya, pre-test dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta sebelum pemberian materi. Materi mengenai Advanced Search Google dan keterampilan literasi digital akan diberikan kepada pegiat literasi pengurus dan anggota TBM di Bandar Lampung, diikuti dengan tutorial penggunaan dan pendampingan langsung kepada peserta. Setelah pelatihan, post-test akan dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan tersebut. Proses monitoring pertama dan kedua akan dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui

tindak lanjut dan perubahan perilaku yang diharapkan. Akhirnya, laporan hasil monitoring kegiatan pengabdian masyarakat ini akan disusun.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para pegiat literasi dari berbagai TBM di Bandar Lampung, dengan melibatkan 25 peserta yang berasal dari berbagai institusi. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak sebagai mitra, seperti pengelola perpustakaan dan TBM. Kerjasama mitra dalam kegiatan ini meliputi penyediaan tempat untuk kegiatan FGD dan pelatihan, penentuan peserta secara merata dari kalangan pegiat literasi, serta penyebarluasan undangan resmi dalam bentuk surat tugas kepada para peserta.

HASIL DAN DISKUSI

Personalia Pengusul dan Kepekaran Tim Program Pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan empat orang pengusul yang berasal dari Program Studi D3 Perpustakaan dengan latar belakang spesifikasi keahlian yang beragam. Keberagaman keahlian ini bertujuan untuk memastikan terlaksananya kegiatan secara optimal. Berikut adalah rincian personalia pengusul beserta keahliannya:

No.	Nama	Bidang Keahlian	Tugas dalam Pengabdian
1	Dr. Purwanto Putra, S.Hum, M.Hum.	Perkembangan Teknologi Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengarahkan dan merancang konsep utama proposal pengabdian - Mengarahkan desain kegiatan - Membuat instrumen kuesioner - Menyiapkan materi pelatihan - Melakukan monitoring dan evaluasi - Menyusun laporan pengabdian

No.	Nama	Bidang Keahlian	Tugas dalam Pengabdian
2	Arnila Purnamayanti, S.Sos., M.A.	Perpustakaan dan Informasi Pendidikan	- Menyusun draft proposal - Membuat desain pelatihan - Menyiapkan materi pelatihan - Melakukan monitoring dan evaluasi - Menyusun laporan media cetak
3	Eri Maryani, SIP., M.A.	Manajemen Informasi dan Perpustakaan	- Membuat instrumen kuesioner - Menyiapkan materi pelatihan - Melakukan monitoring dan evaluasi - Menyusun draft artikel ilmiah
4	Sugiyanta, S.Sos., M.Pd.	Manajemen Informasi dan Perpustakaan	- Membuat instrumen kuesioner - Menyiapkan materi pelatihan - Melakukan monitoring dan evaluasi - Menyusun laporan pengabdian

Tim pengabdian ini terdiri dari berbagai ahli yang memiliki kompetensi khusus di bidang perpustakaan, manajemen informasi, dan literasi digital. Setiap anggota tim memiliki latar belakang yang relevan untuk mendukung tujuan kegiatan pengabdian yang telah ditetapkan.

Uraian Tugas Tim Pengabdi

Tugas tim pengabdi adalah sebagai berikut:

- **Ketua (Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum.):** Merancang konsep utama dan metodologi pengabdian, mengarahkan desain kegiatan, menyiapkan materi pelatihan dan instrumen kuesioner, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung, serta menyusun laporan pengabdian.

- **Anggota 1 (Arnita Purnamayanti, S.Sos., M.A.):** Menyusun draft proposal serta merancang materi pelatihan, melakukan monitoring dan evaluasi, serta menyiapkan laporan kegiatan dalam bentuk media cetak dan artikel untuk publikasi.
- **Anggota 2 (Eri Maryani, SIP., M.A.):** Membantu dalam pembuatan instrumen kuesioner dan materi pelatihan, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap peserta selama dan setelah pelatihan, serta menyusun artikel ilmiah yang berkaitan dengan hasil kegiatan pengabdian.
- **Anggota 3 (Sugiyanta, S.Sos., M.Pd.):** Berperan dalam menyusun materi pelatihan dan instrumen kuesioner, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta mengawasi pelaporan pengabdian.
- **Mahasiswa (Farhansyah Hastaufik dan Tamara Devinta Yanti):** Membantu dalam pendampingan peserta pelatihan dan menyusun laporan feedback dari peserta, serta terlibat dalam dokumentasi dan pengumpulan data untuk keperluan evaluasi.

Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini akan dilakukan dalam beberapa tahap yang tersebar selama 6 bulan:

- **Bulan 1:** Perizinan kegiatan, koordinasi dengan pihak terkait, dan penyusunan materi pelatihan.
- **Bulan 2:** Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali permasalahan dan kebutuhan peserta, penyusunan laporan sementara hasil FGD.
- **Bulan 3-4:** Pelaksanaan pelatihan Advanced Search Google dan keterampilan literasi digital, pemberian tutorial dan pendampingan langsung kepada peserta.
- **Bulan 5:** Evaluasi awal terhadap pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test, penyusunan laporan kemajuan pelatihan.

- **Bulan 6:** Penyusunan laporan akhir hasil pelatihan dan penulisan artikel ilmiah serta publikasi.

Kegiatan FGD (Focus Group Discussion)

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan untuk menggali permasalahan dan kebutuhan peserta terkait literasi digital. Tujuan utama FGD ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang keterampilan pencarian informasi yang efisien di internet, terutama menggunakan teknik pencarian lanjutan seperti Advanced Search Google. FGD ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi para pegiat literasi dalam menggunakan mesin pencari dan memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan yang ada.

Salah satu keterampilan penting yang dikembangkan melalui FGD adalah kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber informasi yang ditemukan melalui mesin pencari. Hal ini sangat penting di era digital di mana banyak informasi yang beredar tidak terverifikasi dan bisa jadi palsu. Contoh keterampilan: Memeriksa kredibilitas penulis, mengevaluasi tanggal publikasi, dan memeriksa apakah informasi berasal dari sumber yang terpercaya.

1. Keterampilan dalam Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

FGD juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling berbagi tantangan yang mereka hadapi dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Contoh keterampilan: Kemampuan untuk berbagi tantangan dan solusi yang pernah dihadapi dalam proses pencarian informasi.

2. Kemampuan Mengidentifikasi Solusi atas Permasalahan

FGD juga bertujuan untuk mendorong peserta untuk mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi, serta merancang pendekatan yang lebih baik dalam mencari informasi secara digital. Contoh keterampilan: Menyusun strategi untuk mengatasi kendala dalam penelusuran informasi yang lebih efisien.

3. Keterampilan Penerapan Advanced Search di Kegiatan Literasi

Peserta akan didorong untuk menerapkan keterampilan pencarian lanjutan yang mereka pelajari dalam aktivitas sehari-hari di TBM, serta dalam membantu masyarakat mengakses informasi yang lebih relevan dan akurat. Contoh keterampilan: Menggunakan teknik pencarian lanjutan dalam mendukung kegiatan literasi di komunitas mereka.

Kegiatan TOT (Training of Trainers)

Training of Trainers (TOT) bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan mengajar yang memungkinkan mereka tidak hanya mempelajari materi tetapi juga mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain. TOT ini berfokus pada pemanfaatan Advanced Search Google dan keterampilan literasi digital dalam penelusuran informasi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan peserta cara mengajarkan kembali teknik-teknik pencarian lanjutan kepada anggota Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan masyarakat lainnya.

4.5.1 Tujuan Kegiatan TOT

Kegiatan TOT dirancang untuk mengajarkan peserta bagaimana cara menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama pelatihan kepada orang lain. Dengan teknik pencarian lanjutan Google, peserta diharapkan dapat menemukan informasi yang lebih tepat dan relevan. Selain itu, TOT juga melatih peserta dalam pengajaran yang efektif, mengelola waktu pelatihan, dan mengevaluasi pemahaman peserta lain.

Foto 1: "Pembukaan Kegiatan Training of Trainers (TOT) oleh Ketua Tim Pengabdian



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian D3 Perpustakaan Fisip Unila

Foto ini menampilkan pembukaan kegiatan Training of Trainers (TOT) oleh Dr. Purwanto Putra, yang memberikan pengantar kepada peserta tentang pentingnya literasi digital di era informasi saat ini. Di acara ini, beliau juga menekankan peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam meningkatkan kualitas literasi di masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan literasi digital di kalangan pegiat literasi di Bandar Lampung.

Kegiatan TOT disusun dengan sesi yang terstruktur untuk mengembangkan keterampilan peserta secara bertahap. Mulai dari pengenalan literasi digital, pengajaran teknik advanced search di Google, keterampilan mengajar, hingga evaluasi kemampuan peserta untuk mengajarkan kembali materi yang telah dipelajari. Setiap sesi dilengkapi dengan simulasi mengajar, diskusi kelompok, serta teknik evaluasi untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Keterampilan yang Dikembangkan Melalui TOT

Kegiatan TOT bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang sangat penting bagi peserta, di antaranya keterampilan mengajar, komunikasi efektif, pengelolaan waktu, serta evaluasi peserta. Dalam sesi ini, peserta dilatih untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, mengelola waktu pelatihan dengan efisien, serta mengevaluasi pemahaman peserta lain melalui berbagai metode evaluasi.

Salah satu keterampilan pertama yang akan dikembangkan adalah keterampilan mengajar. Keterampilan ini merupakan hal yang sangat fundamental bagi peserta, karena pada akhirnya mereka akan menjadi pengajar bagi orang lain. Keterampilan mengajar yang efektif tidak hanya melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok peserta, terlepas dari tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam TOT ini, peserta akan belajar berbagai teknik untuk menjelaskan materi yang mungkin terdengar teknis dan kompleks, seperti teknik pencarian lanjutan di Google, dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Peserta akan dilatih untuk membuat materi yang rumit menjadi lebih mudah diakses oleh peserta dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi atau mesin pencari. Teknik ini akan memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh semua orang, tanpa memandang tingkat keahlian mereka dalam teknologi.

Materi Narasumber 1 Keterampilan Komunikasi Efektif



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian D3 Perpustakaan Fisip Unila

Selain itu, peserta juga akan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Keterampilan ini sangat penting dalam setiap proses pengajaran, karena seorang fasilitator harus dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Keterampilan komunikasi yang efektif melibatkan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, menghindari penggunaan istilah teknis yang membingungkan bagi orang yang belum familiar dengan topik tersebut. Dalam konteks TOT ini, peserta akan dilatih untuk menyampaikan informasi tentang teknik pencarian lanjutan di Google secara langsung dan jelas, serta bagaimana cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul ketika peserta lain merasa kesulitan untuk memahami materi. Salah satu tantangan umum yang sering muncul adalah ketidakpahaman peserta terhadap konsep atau istilah teknis yang digunakan dalam pelatihan. Oleh karena itu, peserta akan dibekali dengan

kemampuan untuk menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan contoh nyata yang relevan, dan menggunakan pendekatan yang memfasilitasi pemahaman lebih baik.

Keterampilan penting lainnya yang akan dikembangkan adalah keterampilan pengelolaan waktu. Setiap pelatihan memiliki batasan waktu yang harus dipatuhi, dan sebagai fasilitator, peserta harus dapat memastikan bahwa materi pelatihan disampaikan secara efektif dalam waktu yang terbatas. Keterampilan pengelolaan waktu ini akan diajarkan dengan cara memberikan peserta kesempatan untuk merencanakan sesi pelatihan dengan alokasi waktu yang tepat untuk setiap bagian materi. Selama pelatihan TOT, peserta akan dilatih untuk memprioritaskan materi yang paling penting, menghindari pembahasan yang terlalu panjang atau berlarut-larut, dan memastikan bahwa semua aspek materi pelatihan dapat disampaikan secara ringkas namun mendalam. Keterampilan ini sangat penting untuk memastikan bahwa sesi pelatihan berjalan dengan lancar, tanpa terburu-buru atau melewatkan informasi yang esensial. Selain itu, peserta juga akan dilatih untuk memberikan kesempatan bagi semua peserta untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan, sambil tetap menjaga agar sesi tetap terfokus dan tidak keluar dari jalur.

Keterampilan evaluasi juga menjadi bagian penting dalam kegiatan TOT ini. Sebagai fasilitator, peserta akan bertanggung jawab untuk mengevaluasi sejauh mana peserta pelatihan lainnya memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, keterampilan evaluasi menjadi bagian yang sangat krusial dalam memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan bahwa peserta memperoleh manfaat yang maksimal dari pelatihan tersebut. Dalam TOT ini, peserta akan mempelajari berbagai metode evaluasi, baik itu melalui tes tertulis, kuis, diskusi kelompok, atau pengamatan langsung selama sesi pelatihan. Tes tertulis dan kuis dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman peserta terhadap teknik pencarian lanjutan yang telah diajarkan. Sementara itu, pengamatan langsung akan membantu peserta untuk mengevaluasi seberapa baik peserta lainnya dapat mengaplikasikan teknik yang telah diajarkan dalam situasi praktis. Selain itu, peserta juga akan dilatih untuk memberikan umpan

balik yang konstruktif setelah melakukan evaluasi. Umpan balik ini penting untuk membantu peserta lain memperbaiki keterampilan mereka, serta untuk memberikan motivasi dan dorongan agar mereka terus belajar.

Pentingnya evaluasi tidak hanya terletak pada pengukuran pemahaman materi, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pengajaran itu sendiri. Selama pelatihan, peserta akan belajar bagaimana menggunakan evaluasi untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam penyampaian materi dan bagaimana meningkatkan efektivitas pengajaran. Peserta akan dilatih untuk merancang dan melaksanakan evaluasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pelatihan telah berhasil memenuhi tujuan yang ditetapkan, dan untuk mengidentifikasi aspek-aspek tertentu yang mungkin membutuhkan penyesuaian lebih lanjut.

Melalui kegiatan TOT ini, keterampilan-keterampilan tersebut akan memungkinkan peserta untuk tidak hanya menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga fasilitator yang mampu memberikan pelatihan dengan cara yang menarik, efektif, dan produktif. Keterampilan mengajar yang baik, kemampuan berkomunikasi secara efektif, pengelolaan waktu yang tepat, serta keterampilan evaluasi yang matang adalah kombinasi yang akan mendukung keberhasilan setiap pelatihan yang mereka lakukan. Dengan keterampilan-keterampilan tersebut, peserta akan lebih siap untuk memberikan dampak yang positif dalam komunitas mereka, tidak hanya dalam bidang literasi digital tetapi juga dalam proses pendidikan secara umum.

Materi Narasumber 1 Keterampilan Komunikasi Efektif



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian D3 Perpustakaan Fisip Unila

Foto ini menampilkan salah satu sesi dari kegiatan *Training of Trainers* (TOT) yang berlangsung di FISIP Universitas Lampung pada 6 Agustus 2025. Dalam sesi ini, narasumber pertama sedang memberikan materi tentang *Keterampilan Komunikasi Efektif* kepada para peserta pelatihan. Narasumber terlihat sedang berdiri di depan ruangan dan menjelaskan materi dengan penuh perhatian, sementara peserta pelatihan duduk dengan posisi yang teratur, menyimak dengan seksama.

Di meja depan, terlihat laptop yang digunakan untuk menunjang presentasi narasumber, sementara beberapa peserta juga membawa alat tulis dan botol air, menunjukkan kesiapan mereka untuk mengikuti sesi dengan serius. Dalam sesi ini, keterampilan komunikasi yang efektif menjadi topik utama, yang sangat relevan dengan tujuan pelatihan untuk mempersiapkan para pegiat

literasi digital dalam menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

Materi ini memberikan peserta pemahaman tentang pentingnya cara berkomunikasi yang baik dalam dunia digital, di mana keterampilan menyampaikan pesan dengan jelas sangat diperlukan untuk memastikan informasi yang ditemukan melalui pencarian online dapat dipahami dengan baik oleh audiens yang berbeda. Dengan adanya sesi ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks, baik di dalam komunitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan TOT

Kegiatan Training of Trainers (TOT) yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat D3 Perpustakaan FISIP Universitas Lampung telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan literasi digital para peserta, khususnya dalam penggunaan teknik pencarian lanjutan di Google. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan pencarian informasi secara efisien, tetapi juga untuk membekali peserta dengan keterampilan mengajar, agar mereka dapat menyebarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh kepada orang lain. Dalam sesi penutupan, antusiasme peserta terlihat jelas melalui keterlibatan aktif mereka dalam diskusi dan simulasi pengajaran.

Evaluasi keberhasilan kegiatan TOT ini berfokus pada pengukuran dampak jangka panjang dari pelatihan, dengan indikator utama adalah sejauh mana peserta dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari kepada masyarakat di sekitarnya. Melalui evaluasi ini, tim pengabdian berharap dapat mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi digital di komunitas dan memastikan bahwa peserta mampu menjadi fasilitator yang dapat memperluas dampak positif pelatihan ini di masa depan. Foto penutupan ini menjadi dokumentasi penting atas pencapaian tersebut,

menunjukkan komitmen dan keberhasilan dalam memajukan literasi digital di Bandar Lampung.



Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat D3 Perpustakaan FISIP Unila 2025

Pada foto ini, terlihat Dr. Purwanto Putra bersama dengan anggota tim pengabdian lainnya, dan para peserta pelatihan yang telah mengikuti kegiatan TOT dengan antusias. Foto ini menjadi dokumentasi penting atas keberhasilan kegiatan pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat. Evaluasi keberhasilan TOT dilakukan dengan pengukuran dampak jangka panjang dari pelatihan, termasuk sejauh mana peserta dapat menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada orang lain di komunitas mereka.

Melalui evaluasi ini, dapat diketahui apakah TOT memberikan dampak positif bagi pengembangan literasi digital di komunitas dan apakah peserta dapat terus mengembangkan keterampilan mereka untuk menjadi fasilitator yang efektif di masa mendatang.

Ringkasan Hasil

The Program Training of Trainers (TOT) berhasil membekali peserta dengan keterampilan literasi digital yang lebih baik, khususnya dalam penggunaan teknik pencarian lanjutan di Google. Selama pelatihan, peserta memperoleh wawasan yang berharga tentang cara pencarian informasi yang efisien dan penggunaan operator pencarian, yang memungkinkan mereka menemukan informasi yang lebih relevan dan akurat. Sesi praktikum, termasuk penerapan teknik pencarian lanjutan dan simulasi mengajar keterampilan tersebut kepada orang lain, terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan teknis dan kompetensi mengajar. Peserta juga belajar bagaimana mengevaluasi kredibilitas sumber informasi secara online, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini, di mana informasi yang tidak terverifikasi mudah tersebar.

Selain itu, dampak program ini diukur melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang fungsi pencarian lanjutan dan kemampuan mereka untuk mengajarkan orang lain. Keberhasilan jangka panjang dari program TOT ini juga tercermin dari antusiasme peserta untuk membagikan keterampilan baru mereka di komunitas masing-masing, terutama melalui jaringan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Transfer pengetahuan ini memastikan bahwa manfaat program ini akan meluas lebih jauh, menciptakan peningkatan literasi digital yang berkelanjutan. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa program TOT telah berhasil memberdayakan peserta untuk menjadi fasilitator literasi digital, yang memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan komunitas mereka dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital.

KESIMPULAN

Program Training of Trainers (TOT) berhasil membekali peserta dengan keterampilan literasi digital yang lebih baik, khususnya dalam penggunaan teknik pencarian lanjutan di Google. Selama pelatihan, peserta memperoleh wawasan yang berharga tentang cara pencarian informasi yang efisien dan penggunaan operator pencarian, yang memungkinkan mereka menemukan informasi yang lebih relevan dan akurat. Sesi praktikum, termasuk penerapan teknik pencarian lanjutan dan simulasi mengajar keterampilan tersebut kepada orang lain, terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan teknis dan kompetensi mengajar. Peserta juga belajar bagaimana mengevaluasi kredibilitas sumber informasi secara online, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini, di mana informasi yang tidak terverifikasi mudah tersebar.

Selain itu, dampak program ini diukur melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang fungsi pencarian lanjutan dan kemampuan mereka untuk mengajarkan orang lain. Keberhasilan jangka panjang dari program TOT ini juga tercermin dari antusiasme peserta untuk membagikan keterampilan baru mereka di komunitas masing-masing, terutama melalui jaringan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Transfer pengetahuan ini memastikan bahwa manfaat program ini akan meluas lebih jauh, menciptakan peningkatan literasi digital yang berkelanjutan. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa program TOT telah berhasil memberdayakan peserta untuk menjadi fasilitator literasi digital, yang memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan komunitas mereka dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2009). *Pokoknya Kualitatif*. Pustaka Jaya.
- Anderson, J. (2010). *ICT Transforming Education: A Regional Guide*. UNESCO Publication.

- Apuke, O. D., & Iyendo, T. O. (2018). University students' usage of the internet resources for research and learning: Forms of access and perceptions of utility. *Heliyon*, 4(12), e01052.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e01052>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2019). Mari Manfaatkan Potensi Besar di Depan Mata! *Buletin APJII*, 40, 1-6.
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139-160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Bambang Bemby Soebyakto. (2013). Paradigma Penelitian Kualitatif. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 3(5), 37-42.
- Barnett, M. P. (1964). The Information Explosion. *Nature*, 203(4945), 585-585.
<https://doi.org/10.1038/203585a0>
- Bashir, S., Mahmood, K., & Shafique, F. (2008). Internet use among university students: A survey in University of the Punjab, Lahore. *Pakistan Journal of Library and Information Science*, 9(1), 49-65.
- Basuki, Sulistyono. (2006). *Metode Penelitian*. Wedatama Widya Sastra.
- Chen, P.-M., & Kuo, F.-C. (2000). An information retrieval system based on a user profile. *Journal of Systems and Software*, 54(1), 3-8.
[https://doi.org/10.1016/S0164-1212\(00\)00021-2](https://doi.org/10.1016/S0164-1212(00)00021-2)
- Crawford, W., & Gorman, M. (1995). *Future Libraries: Dreams, Madness & Reality*. American Library Association.
- Davis, C. H., & Shaw, D. (2011). *Introduction to Information Science and Technology*. Medford Information Today.
- Duke Shirley Smith. (2018). *Information Waves* ([Enhanced Credo edition]). Rourke Pub Group, Credo Reference.
- Ezra Gbaje. (2016). ICT as a Tool for Enhancing Access to Information: A case study of Social Media, portals, mobile APPs). Librarians' Registration Council of Nigeria At: National Space Research and Development

Agency, Obasanjo Space Centre, Airport Road Abuja Project, Conference: 3rd Conference of Certified Librarians in Nigeria.

Gradoselskaya, G., Shcheglova, T., & Karpov, I. (2018). Information Waves on Social Networks: Problematization, Definition, Distribution Mechanisms. 2018 Eleventh International Conference *Management of Large-Scale System Development* (MLSD), 1-4.

<https://doi.org/10.1109/MLSD.2018.8551888>

Hartley, M. G. (1987). Book Review: The Information Explosion: The New Electronic Media in Japan and Europe. *The International Journal of Electrical Engineering & Education*, 24(1), 91-91.

<https://doi.org/10.1177/002072098702400132>

Ingwersen, P. (1996). Cognitive Perspectives of Information Retrieval Interaction: Elements of A Cognitive IR Theory. *Journal of Documentation*, 52(1), 3-50.

<https://doi.org/10.1108/eb026960>

Ivwhighrehweta, O., & Igere, M. A. (2014). Impact of the internet on academic performance of students in tertiary institutions in Nigeria. *Information Impact: Journal of Information and Knowledge Management*, 5(2), 47-56.

Jonathan Sarwono. (2009). Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kuantitatif: Mungkinkah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 9(2), 119-132.

J.R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Penerbit PT Grasindo.

Korstjens, I., & Moser, A. (2017). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 2: Context, research questions and designs. *European Journal of General Practice*, 23(1), 274-279.

<https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375090>

Kress, G. (2009). *Literacy in the New Media Age*. Routledge.

Lecht, C. P. (1992). The information tsunami: A futurist looks back. *IDG Books Worldwide*.

- Lodder, A. R., & Morais Carvalho, J. (2022). Online Platforms: Towards An Information Tsunami with New Requirements on Moderation, Ranking, and Traceability. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4050115>
- Mooers, C. N. (1951). Zetocoding applied to mechanical organization of knowledge. *American Documentation*, 2(1), 20-32.
<https://doi.org/10.1002/asi.5090020107>
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129-132.
<https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Ogedebe, P.M. (2012). Internet Usage and Students' Academic Performance in Nigeria Tertiary Institutions: A Case Study of University of Maiduguri. *Academic Research International*, 2(3), 334-343.
- Sarah Devotion Garner. (2006). High-Level Colloquium on Information Literacy and Lifelong Learning Bibliotheca Alexandrina, Alexandria, Egypt.
- Sharratt, J., & McMurdo, A. (1991). Managing the Information Explosion. *Management Decision*, 29(3), 6-55.
<https://doi.org/10.1108/EUM00000000000069>
- Sulistyo Basuki. (2011). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Sutton, J., & Austin, Z. (2015). Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. *The Canadian Journal of Hospital Pharmacy*, 68(3).
<https://doi.org/10.4212/cjhp.v68i3.1456>
- Wiwin Yuliani. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *STKIP Siliwangi Journal*, 2(2).
- Wulandari, A. A. A., Ruki, U. A., & Fajarwati, A. A. S. (2019). Subject-Object Engagement Study in Exhibition Spaces: A Comparison Between Taman Mini Indonesia Indah's Pavilion and Indonesia Kaya Gallery. *Humaniora*, 10(2), 127.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v10i2.5199>

Yasraf Amir Piliang. (2004). *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Jalsutra.

Zurkowski. (1974). *The National Commission on Libraries and Information Science*. Iv